

# ANALISIS KERJA SAMA UPT PERPUSTAKAAN POLTEKKES KEMENKES SEMARANG DENGAN PERPUSTAKAAN KHUSUS PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA TENGAH

Rohmiati<sup>\*)</sup>, Mecca Arfa

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pelaksanaan dan pencapaian kerja sama UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang menjalin kerja sama dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah sejak 28 Maret 2011 hingga sekarang. Kerja sama dilakukan untuk mendukung Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia, dan Layanan Informasi Perpustakaan. Kerja sama Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi belum tercapai, masih banyak mahasiswa Kebidanan yang tidak memanfaatkan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk kerja sama Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia menghasilkan pertemuan ilmiah yang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Dengan adanya pertemuan ilmiah pengetahuan pustakawan semakin meningkat. Adapun kerja sama Layanan Informasi Perpustakaan tidak banyak digunakan mahasiswa, mahasiswa jarang berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah karena keterbatasan jarak, dan memilih menggunakan mesin pencari *google*.

**Kata kunci:** kerja sama; perpustakaan; Poltekkes Kemenkes Semarang; perpustakaan khusus

## Abstract

*[Title: Analysis of Cooperation UPT Library Poltekkes Kemenkes Semarang With Special Library of Representatives BKKBN Central Java Province] This study aims to analyze the implementation and achievement the cooperation of UPT Library Poltekkes Kemenkes Semarang with Special Library Representative BKKBN Central Java Province. This research used qualitative research design with case study form. Selection of informants using purposive sampling technique. Methods of data collection in this study are interviews, observation, and documentation. Based on data analysis conducted, it is known that UPT Library Poltekkes Kemenkes Semarang cooperate with Special Library Representative BKKBN of Central Java Province since 28 March 2011 until now. Cooperation is undertaken to support the Implementation of the Tridharma of Higher Education (Education, research, and community service), improvement of human resource utilization, and library information services. The cooperation of the Implementation of the Tridharma of Higher Education has not yet been achieved, there are still many Midwifery students who do not use library collections in Special Library Representative BKKBN Central Java Province for educational, research, and community service. For the cooperation of Human Resource Utilization Improvement resulted in scientific meetings that are routinely held every once a year, with the scientific meeting of librarian knowledge increasing. The Library Information Service cooperation is not widely used by students, students rarely visit the Special Library of BKKBN Representative of Central Java Province due to limited distance, and choose to use google search engine.*

**Keywords:** cooperation; library; Poltekkes Kemenkes Semarang; special library

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.

E-mail: Rohmiati1995@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Kerja sama menurut Yusuf (2006: 125) adalah sikap mau bekerja sama dengan kelompok. Sikap mau bekerja sama artinya dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam suatu kelompok. Hawadi (2009: 2) menjelaskan bahwa kerja sama adalah membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil pada anggota kelompok. Kerja sama dapat membangkitkan dan menghimpun tenaga atau energi secara bersama yang kemudian disebut sinergi. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan suatu sikap mau bekerja dengan orang lain atau kelompok, asas kerja sama mendorong adanya sinergi.

Saputra (2005: 43-44) menyatakan ada empat langkah atau tahapan kerja sama yakni:

1. Bekerja sendiri, seseorang memerlukan waktu dan proses belajar mengenal dirinya sendiri meliputi siapa dia, apa potensi yang dimiliki, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana kecepatan melakukan sesuatu. Dengan memahami dirinya sendiri, akan membantu penentuan dengan siapa dapat bekerja sama, di bidang apa, berapa lama, dan dalam kondisi yang seperti apa.
2. Mengamati dan mengenal lingkungan, dengan mengenal lingkungan dimana kegiatan kerja sama akan terjadi dapat membantu seseorang dalam menentukan sikap untuk terlibat atau tidak terlibat dengan mengacu pada pemahaman potensi diri.
3. Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, tahap ini merupakan hasil analisis dari dua tahap sebelumnya, ketertarikan seseorang untuk terlibat pada suatu kerja sama perlu disertai dengan upaya penyesuaian yang sangat dibutuhkan karena didalam kelompok kerja sama terdiri dari orang yang heterogen dalam segala hal.
4. Terbuka untuk memberi dan menerima, orang yang terlibat pada kerja sama harus mau memberi dan menerima masukan atau ide/pendapat orang lain. Sifat egosentris harus dikikis atau paling tidak dikurangi sehingga proses keterbukaan dapat berlangsung.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa supaya kegiatan kerja sama berjalan lancar dibutuhkan pengamatan, ketertarikan, dan sikap saling terbuka.

Kerja sama mempengaruhi segala aspek-aspek kehidupan manusia. Tidak terkecuali di lingkup perpustakaan, karena pada dasarnya perpustakaan melayani orang-orang dari berbagai macam karakter, dengan berbagai macam kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Setiap orang mempunyai kebutuhan informasi yang bermacam-macam sehingga perpustakaan sebagai lembaga informasi, seyogyanya menyediakan koleksi yang lengkap supaya bisa memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang bermacam-macam tersebut, tapi perpustakaan tidak mungkin bisa memenuhi segala kebutuhan informasi

pemustaka dengan hanya menyediakan koleksi yang dimiliki karena koleksi yang dimiliki perpustakaan biasanya terbatas atau kurang lengkap, koleksi yang tidak lengkap ini dikarenakan anggaran dana untuk perpustakaan terbatas, dengan adanya anggaran dana yang terbatas perpustakaan tidak mampu melakukan pengadaan koleksi bahan pustaka secara rutin, untuk itu perpustakaan perlu melakukan kerja sama dengan perpustakaan lain.

Suatu perpustakaan dapat menjalin kerja sama dengan pihak lain, seperti lembaga perbankan, lembaga kemasyarakatan, institusi pemerintah, dan institusi kesehatan, tapi sering kali kerja sama antar perpustakaan dilakukan dengan sesama lembaga perpustakaan, kerja sama antar satu perpustakaan dengan perpustakaan lain sudah banyak diterapkan. Salah satunya ada kerja sama antara perpustakaan perguruan tinggi dengan perpustakaan khusus.

Kerja sama antar perpustakaan di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 42 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa:

- (1) Perpustakaan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka.
- (2) Peningkatan layanan kepada pemustaka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan.

Maka, yang dimaksud dengan kerja sama perpustakaan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa perpustakaan untuk meningkatkan jumlah pemustaka dan mutu layanan perpustakaan, peningkatan mutu layanan dapat melalui penyediaan dan pendayagunaan koleksi untuk kepentingan pemustaka.

Selain dari Undang-undang No. 43 Tahun 2007 aturan tentang pelaksanaan kerja sama antar perpustakaan kembali tertuang dalam Standar Nasional Indonesia (SNI). Salah satunya dalam SNI 7330: 2009 yang berisi pernyataan:

“Perpustakaan bekerja sama dengan unit lain di perguruan tinggi dan perpustakaan lain di luar lingkungan perguruan tinggi”.

Dapat diartikan bahwa, perpustakaan berkewajiban melakukan kerja sama antar perpustakaan baik itu kerja sama yang dilakukan dengan sesama perguruan tinggi atau unit lain, yang bertujuan untuk menyediakan materi perpustakaan dan akses informasi bagi pengguna untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Selanjutnya Sulisty-Basuki (2002: 24) menambahkan, kerja sama perpustakaan meliputi kolaborasi, berbagai komitmen dan fasilitas di antara institusi-institusi yang bekerja sama dan merupakan suatu perkembangan yang logis, khususnya di dalam

situasi genting yang sebagian besar dirasakan oleh perpustakaan-perpustakaan di Indonesia.

Dari hasil observasi awal peneliti diketahui bahwa data daftar kunjung di Perpustakaan Khusus Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Tengah, ditemukan informasi tidak banyak mahasiswa Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kemenkes Semarang yang berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2014 hingga bulan Agustus 2017, padahal ada kerja sama antara UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah yang sudah berlangsung sejak 28 Maret 2011 hingga sekarang.

Kerja sama antara UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah dilakukan karena UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang belum mampu memenuhi koleksi yang dibutuhkan pemustaka seperti mahasiswa program studi Kebidanan yang membutuhkan banyak koleksi subjek kesehatan, untuk mendukung hal tersebut UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang melakukan kerja sama dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah yang sama-sama bergerak di substansi atau subjek kesehatan. Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah menyediakan koleksi bahan pustaka dan memberikan fasilitas layanan informasi bagi pemustaka yang berasal dari perpustakaan anggota kerja sama, termasuk pemustaka dari UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang yang dapat menggunakan fasilitas layanan yang ada di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Kubar (2011) dalam artikelnya yang berjudul "*Library consortia: A conceptual overview*" memaparkan karakteristik kerja sama perpustakaan yang efektif, sebagai berikut:

1. Adanya rasa hormat yang besar dan pengakuan terhadap nilai penting dari kerja sama di antara perpustakaan anggota.
2. Semua anggota harus yakin bahwa adanya dukungan yang pasti dari semua organisasi.
3. Staf harus mendapatkan dukungan untuk menjalin kerja sama yang berhasil dan didorong untuk menghasilkan pencapaian yang lebih besar dari apa yang dapat dicapai oleh institusi sendiri tanpa kerja sama.
4. Orang-orang yang terlibat harus berani mengambil resiko. Tanpa mau mengambil resiko dan keputusan yang cepat, inisiatif-inisiatif baru tidak akan terjadi.
5. Membeli sumber-sumber elektronik dan meningkatkan sistem berbagi *online* dengan menggunakan teknologi dan sarana informasi yang modern.

6. Membangun suatu kepemimpinan, pendanaan dan teknologi yang serupa untuk mendukung akses yang luas.
7. Konsorsia seharusnya menunjukkan potensinya menjadi cara baru dalam menerima dan menyampaikan layanan perpustakaan untuk pengguna akhir perpustakaan.
8. Menyatakan ekspektasi atau harapan-harapan seperti misi, visi, tujuan dan sasaran dari awal dan bekerja menuju pencapaian harapan-harapan tersebut.
9. Partisipasi aktif dan keterlibatan dari setiap anggota dalam kegiatan konsorsia dan layanan adalah suatu keharusan.
10. Perpustakaan anggota harus berkomitmen untuk berbagi sumber-sumber dan menyediakan dana untuk mendukung kegiatan konsorsia.
11. Membangun komunikasi yang rutin dan jelas di antara anggota melalui berbagai forum.
12. Memotivasi perpustakaan untuk terus relevan dengan pengguna dan memahami lebih baik kebutuhan dan harapan dari pengguna.
13. Mengembangkan staf perpustakaan dan profesional informasi untuk tetap efektif dan relevan dalam lingkungan yang sangat cepat berubah.

Adapun menurut Alan (2006: 123), berikut ini adalah karakteristik dari kerja sama yang akan mengalami kegagalan:

1. Dominasi seorang anggota atau organisasi dalam kerja sama. Jika ada satu anggota yang dominan mengambil kekuasaan penuh maka hal ini akan menimbulkan konflik atau kemarahan dari anggota lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan adanya perasaan individu tidak merasa bagian dari tim dan mengundurkan diri dari proyek kerja sama.
2. Pribadi anggota yang sinis, beberapa anggota bisa saja merupakan pribadi yang sinis mengenai proyek kerja sama ini. Hal ini akan membawa dampak negatif dalam suatu kerja sama dan mengakibatkan adanya harapan pemenuhan kebutuhan diri sendiri bukan tim.
3. Distribusi atau kerja atau tanggung jawab yang tidak adil. Jika sejumlah orang mendapat tugas yang lebih banyak dibandingkan yang lain maka akan timbul kekesalan karena merasa tidak adil. Keadaan ini juga berarti anggota lain mulai merasa kehilangan rasa kepemilikan dalam proyek tersebut.
4. Birokrasi yang ditambahkan. Bekerja dalam suatu kemitraan dapat menambah tingkat lain dari birokrasi. Suatu usaha kemitraan cenderung mengadakan rapat dan dokumentasi acara yang lebih dari biasanya. Terkadang hal ini menghabiskan lebih banyak waktu dan anggaran.

Kerja sama antara UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah sudah tertuang dalam sebuah kesepakatan MoU (*Memorandum*

*of Understanding*). Naskah MoU ini berisi kesepakatan dan tujuan yang ingin dicapai anggota kerja sama perpustakaan. Tujuan kerja sama tersebut diantaranya Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia, dan Layanan Informasi Perpustakaan.

Tujuan kerja sama perpustakaan menurut Clayton (2001: 54) sebagai berikut:

1. Untuk mengisi kesenjangan yang ada di beberapa bidang yang spesifik dalam semesta pengetahuan dan mengurangi duplikasi kepemilikan.
2. Untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen koleksi dan usaha pengembangan di antara perpustakaan yang berhubungan.
3. Untuk mengkoordinasi rencana perkembangan koleksi di masa depan.
4. Untuk menciptakan kesamaan tanggung jawab dalam penyimpanan yang telah disepakati.
5. Untuk memiliki lisensi situs bersama untuk berbagi *database*.
6. Untuk mengkoordinasi keputusan manajemen koleksi yang berhubungan dengan preservasi, penyimpanan, dan penyiangan.

Bagi perpustakaan yang tidak melakukan kerja sama antar perpustakaan mengalami kerugian, dengan tidak melakukan kerja sama berarti koleksi yang ada terbatas, sehingga perpustakaan kurang mampu menyediakan koleksi yang beragam dan akhirnya tidak mampu memenuhi berbagai macam kebutuhan informasi pemustaka, oleh karena itu perlu dilakukan kerja sama antar perpustakaan.

Gorman dan Cullen (2000: 237) dalam artikelnya yang berjudul "*Models and Opportunities for Library Cooperation in the Asian Region*" mengemukakan Hambatan-hambatan kerja sama perpustakaan, sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana  
Salah satu kelemahan dalam perpustakaan adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran komunikasi diantara anggota peserta kerja sama. Dianjurkan bagi tiap perpustakaan anggota kerja sama dapat meyakinkan pimpinan lembaga induk masing-masing untuk secara bertahap melengkapi perpustakaan dengan sarana komunikasi seperti telepon, komputer, faksimile, mesin fotokopi, dan koneksi internet. Bila belum ada, untuk sementara waktu, perpustakaan dapat mencari jalan untuk ikut menggunakan fasilitas dari unit lain yang memiliki.
2. Pengembangan Koleksi  
Koleksi-koleksi yang dimiliki setiap perpustakaan tidaklah selalu sama atau setara, baik jumlah maupun variasi koleksi. Kerja sama akan sulit dilakukan apabila perpustakaan tidak melakukan pengembangan koleksi dengan baik. Kerja sama

antar perpustakaan diadakan untuk mendapatkan hal-hal yang saling menguntungkan. Jika ada salah satu perpustakaan yang turut bekerja sama namun tidak mampu memberikan kontribusi yang setara terutama dalam hal koleksi, kegiatan kerja sama akan terhambat.

3. Sumber Daya Manusia  
Kurangnya tenaga profesional baik dalam keahlian maupun mental, dapat menghambat lancarnya kerja sama. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya program-program pembinaan kualitas tenaga perpustakaan melalui pengiriman tenaga untuk mengikuti pendidikan formal, magang, studi banding, pertemuan-pertemuan ilmiah dan sebagainya.
4. Kesadaran Kerja Sama  
Banyak perpustakaan maupun pimpinan lembaga induk yang kurang menyadari manfaat kerja sama sehingga kurang memberi dukungan dalam pelaksanaan kerja sama. Menjadi kewajiban pustakawan untuk dapat memberikan informasi dan menunjukkan keuntungan dari kerja sama, sehingga dapat memperoleh dukungan dari pimpinan.
5. Dana  
Dana yang terbatas dan tidak menentu menjadi suatu masalah yang umum diantara banyak perpustakaan, terutama di Indonesia, sehingga perpustakaan tidak dapat berkembang, termasuk pelayanan dan koleksi pustaka yang dapat menunjang program lembaga induknya. Dengan meyakinkan pimpinan lembaga induk untuk dapat diikutsertakan dalam penyusunan anggaran, diharapkan perpustakaan dapat memperoleh jaminan adanya dana yang cukup untuk pengembangan perpustakaan.
6. Komunikasi  
Walaupun perpustakaan adalah lembaga yang bergerak dibidang informasi, justru seringkali pertukaran informasi jarang terlaksana sehingga masing-masing perpustakaan tidak mengetahui keadaan dan perkembangan perpustakaan lain. Hal ini menyebabkan perpustakaan kurang dapat memanfaatkan potensi dari perpustakaan-perpustakaan lain. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya pertemuan-pertemuan berkala secara rutin, agar dapat membina hubungan, serta berbagi pengalaman dan informasi. Penerbitan publikasi resmi seperti majalah, buletin, daftar perolehan pustaka baru, katalog induk pustaka, baik yang diterbitkan secara bersama ataupun diterbitkan dan disebar oleh masing-masing perpustakaan juga dapat membantu meningkatkan komunikasi dan pertukaran informasi antar perpustakaan. Sekarang ini dapat ditambahkan salah satu sarana komunikasi antar perpustakaan yaitu *mailing list*.
7. Peraturan yang berkaitan dengan Hak Cipta

Ketidajelasan tentang peraturan hak cipta, banyak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam memberikan izin fotokopi. Perlu adanya seminar khusus untuk membahas hal ini, sehingga ada keseragaman dalam memberikan pelayanan yang menyangkut reproduksi pustaka yang dibutuhkan.

#### 8. Sinkronisasi Peraturan/Sistem

Kecenderungan perpustakaan untuk membuat peraturan-peraturan serta sistem sendiri dalam pengelolaan perpustakaan, sering menimbulkan kesulitan dalam melaksanakan kerja sama. Untuk itu perlu diadakan usaha-usaha sinkronisasi baik melalui pertemuan-pertemuan ilmiah secara rutin maupun pembukaan pedoman standarisasi agar dapat diikuti oleh masing-masing peserta kerja sama.

Secara umum kerja sama antar perpustakaan memberikan keuntungan seperti meningkatnya jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, pemustaka dapat dengan mudah mengunjungi perpustakaan lain karena sudah ada kerja sama antar perpustakaan, meskipun idealnya kerja sama membawa keuntungan namun sering kali pemustaka tidak saling menggunakan fasilitas layanan yang ada di perpustakaan lain.

Menurut Tjitropranoto (1986) terdapat keuntungan-keuntungan dari adanya kerja sama, diantaranya:

1. Pemanfaatan koleksi bahan pustaka (silang layan, dan fotokopi bahan pustaka bersama).
2. Tukar menukar katalog, daftar majalah yang dilanggan.
3. Tukar menukar terbitan sekunder (indeks, dan bibliografi).
4. Tukar-menukar pengalaman dan pengelolaan.
5. Pembinaan pustakawan.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pelaksanaan dan pencapaian kerja sama UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang untuk lebih giat mempromosikan perpustakaan yang diajak bekerja sama ke seluruh civitas akademika dan menambah informasi bagi Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah untuk lebih meningkatkan layanan informasi yang dimiliki bagi pengunjung perpustakaan. Selain itu, untuk menambah khazanah penelitian bidang ilmu perpustakaan mengenai kerja sama perpustakaan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Prastowo (2011: 24), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sistematis untuk mengkaji objek berdasarkan latar ilmiah, bukan untuk melakukan generalisasi tetapi menggali makna (segi

kualitas) dari fenomena yang akan diamati. Oleh karena itu penggunaan desain penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memperoleh gambaran tentang pelaksanaan dan pencapaian kerja sama yang dilakukan UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan, meringkas berbagai situasi dan kondisi yang ada di masyarakat dan berupaya menjadikan hal tersebut sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, gambaran, atau tanda tentang kondisi dan situasi tertentu (Bungin, 2007: 68). Jenis penelitian deskriptif dikategorikan ke dalam beberapa jenis pendekatan, salah satunya yaitu pendekatan studi kasus.

Creswell (2007: 73) mengemukakan bahwa studi kasus yaitu pendekatan kualitatif dimana peneliti mengidentifikasi sebuah sistem yang terbatas (kasus) yang terikat oleh waktu dan menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang kasus tersebut dan melaporkan deskripsi dari kasus tersebut. Pendekatan studi kasus digunakan karena data yang dikumpulkan terbatas pada sumber-sumber yang diperoleh dari lokasi penelitian, dengan demikian hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diteliti di UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive* atau *Purposeful Sampling* menurut Herdiansyah (2012: 106) merupakan teknik dalam *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan yang akan dilakukan. Informan penelitian terdiri dari Kepala UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dan Pustakawan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah yang ikut berperan mengkoordinasikan kerja sama antar perpustakaan. Selain itu peneliti menemukan empat orang informan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan yakni mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang dan pemustaka yang membutuhkan koleksi-koleksi di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan suatu informasi yang kompleks dan sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi (Sulistyo-Basuki, 2006: 173). Adapun untuk data yang diperoleh melalui observasi diolah dengan dibuatkan catatan lapangan. Data penelitian yang ketiga diperoleh dari dokumentasi,

berupa dokumen milik UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dalam bentuk surat perjanjian kerja sama perpustakaan, dan data daftar kunjung di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Setelah diperoleh data penelitian, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data penelitian. Langkah pengolahan data penelitian yang bersumber dari wawancara adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (2009: 16), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.

#### 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (2009: 17), alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data ini berupa sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi dimaksudkan supaya kesimpulan yang dihasilkan itu memang benar. Oleh karena itu data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Pada penelitian ini validitas data diuji dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong 2007: 330). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu informan (pustakawan & mahasiswa) dan dokumen, kemudian melakukan proses kecocokan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengungkapkan data melalui wawancara dengan informan, lalu dicek melalui hasil observasi dan kajian dokumen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Pelaksanaan Kerja Sama UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah

UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah telah bekerja sama sejak 28 Maret 2011 hingga sekarang, tujuan kerja sama meliputi: 1)

Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), 2) Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia, dan 3) Layanan Informasi Perpustakaan, dari ketiga tujuan kerja sama tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kerja samanya, sehingga di bawah ini di cantumkan kutipan wawancara bersama informan dan hasil analisisnya, sebagai berikut:

#### 3.1.1 Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi

##### 3.1.1.1 Pendidikan

Poltekkes Kemenkes Semarang mendirikan perpustakaan untuk mendukung kegiatan pendidikan tinggi di lingkungan kampus. Adapun UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang berfungsi mengumpulkan, menghimpun seluruh koleksi bahan pustaka (cetak, dan non-cetak), melayani pemustaka, dan menyimpan koleksi. Selain itu, UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang melakukan kerja sama dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah untuk mendukung Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dibidang pendidikan.

Pustakawan di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah melayani dan memberikan fasilitas perpustakaan bagi semua mahasiswa/pemustaka yang ingin menyelesaikan skripsi/tugas kuliah. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah terdiri dari koleksi Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang jumlahnya 80% lebih banyak dari koleksi buku lainnya sekitar 20% (koleksi fiksi, dan sejarah). Meskipun perpustakaan mempunyai banyak koleksi Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) mahasiswa tidak diizinkan untuk meminjam koleksi tersebut, mahasiswa hanya diberi izin memfotokopi bahan pustaka dan kegiatan fotokopi dilakukan di dalam gedung BKKBN Provinsi Jawa Tengah, sebab Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah termasuk ke dalam kategori perpustakaan khusus yang menyediakan koleksi bagi anggota perpustakaan terdiri dari pegawai BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil wawancara peneliti bersama mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang/pemustaka diketahui bahwa koleksi-koleksi yang dimiliki Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa. Namun tidak semua mahasiswa mengetahui ragam koleksi yang tersedia di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, karena salah satu mahasiswa menyatakan tidak pernah berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah. Meskipun begitu beberapa mahasiswa lain memanfaatkan koleksi-koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Khusus Perwakilan

BKKBN Provinsi Jawa Tengah untuk mengerjakan Laporan Tugas Akhir (LTA)/skripsi dan tugas kuliah.

### 3.1.1.2 Penelitian

Pihak Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah menyediakan data kuantitatif dan kualitatif, yang mana data tersebut dibutuhkan oleh mahasiswa dari tingkat S-1, S-2, hingga S-3, untuk menyelesaikan skripsi/disertasi/tesis. Pegawai BKKBN Provinsi Jawa Tengah memiliki latarbelakang pendidikan yang berbeda-beda, dari lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas), S-1, S-2, hingga S-3. Bagi pegawai yang sedang melanjutkan pendidikannya, atau menyelesaikan penelitiannya dapat mencari referensi di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang mengaku jarang berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, ada mahasiswa yang memilih mencari informasi melalui *web* kampus, mahasiswa datang ke perpustakaan jika ada tugas dari dosen, dan intensitas kunjungan ke perpustakaan dua minggu sekali.

Adapun Sikap pustakawan di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah melayani pemustaka dari mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang atau mahasiswa Universitas lain dengan ramah, *welcome*, dan melakukan pendekatan fisik dalam artian mendatangi pemustaka yang kesulitan mencari letak koleksi atau informasi.

### 3.1.1.3 Pengabdian kepada Masyarakat

Bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan menyediakan layanan bagi setiap pengunjung perpustakaan mulai dari masyarakat umum, mahasiswa dan pihak lain yang membutuhkan referensi. Sebagai perpustakaan perguruan tinggi UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang ikut berperan dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, upaya yang dilakukan pihak perpustakaan yakni menyediakan fasilitas & layanan bahan pustaka bagi masyarakat, atau mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang, dan mahasiswa dari Universitas lain.

Pustakawan menyatakan pihak Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah belum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, karena Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah tergolong perpustakaan khusus, sehingga tidak wajib melakukan pengabdian kepada masyarakat, namun pihak Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah tetap melayani pengunjung terutama bagi mahasiswa yang ingin Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Dua orang mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)/Praktik Kerja Lapangan (PKL) di masyarakat mengaku mencari informasi di UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang terlebih dahulu, hal itu dilakukan untuk mempersiapkan diri merencanakan program kerja, mahasiswa tersebut tidak berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah karena koleksi referensi yang mereka butuhkan sudah tersedia di UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang. Adapun mahasiswa lain memilih mencari informasi melalui *google*, karena kecepatan akses yang bisa dilakukan mesin tersebut, sehingga mesin pencari *google* dipilih untuk membantu memenuhi kebutuhan informasinya.

### 3.1.2 Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah mengadakan Pertemuan ilmiah Jaringan Informasi dan Dokumentasi (JID), pertemuan berisi *sharing* informasi antar pustakawan dan pihak-pihak lain yang tergabung dalam pertemuan.

Pustakawan di UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang (Hariyanti) menyatakan bahwa untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, setiap satu tahun sekali diadakan pertemuan ilmiah oleh pihak BKKBN, pertemuan berisi materi-materi atau program terbaru BKKBN dan isu-isu terkini di perpustakaan, yang kemudian informasi tadi disampaikan kembali oleh pustakawan ke mahasiswa.

Pernyataan Pustakawan Hariyanti berlawanan dengan pengakuan mahasiswa, mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang yakni Habibiena tidak mengetahui kerja sama UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah karena tidak mendapatkan informasi dari pustakawan UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang. Mahasiswa lain mengetahui Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah dari hasil penelusuran di lapangan.

Diketahui bahwa pada tahun 2014, dan 2015 pustakawan belum memberikan informasi adanya kerja sama UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, namun di tahun 2016 informasi tersebut sudah disampaikan kepada mahasiswa. Pihak UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang baru memberikan pendidikan pemakai dalam bentuk ceramah kepada mahasiswa baru yang mengikuti Pengenalan Program Studi Mahasiswa (PPSM) di tahun 2016, sehingga bagi mahasiswa angkatan sebelumnya tidak mengetahui adanya kerja sama antara kedua perpustakaan tersebut.

### 3.1.3 Layanan Informasi Perpustakaan

UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah melakukan kerja sama Layanan Informasi Perpustakaan.

Pustakawan Hariyanti menyatakan bahwa setiap mahasiswa UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang yang berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah sudah terdaftar sebagai anggota perpustakaan. Berdasarkan pengakuan pustakawan Siti Fatonah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang tidak terdaftar sebagai anggota perpustakaan mereka hanya terdaftar sebagai pengunjung perpustakaan, karena anggota perpustakaan terbatas bagi pegawai BKKBN Provinsi Jawa Tengah. Setiap mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah diwajibkan mengisi daftar kunjung di komputer atau menulis di buku tamu. Daftar kunjung berfungsi sebagai laporan tahunan, dan data tersebut dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kunjungan pemustaka.

Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang dapat memanfaatkan layanan informasi untuk memperoleh data primer (data statistik kependudukan, kelahiran, & kematian) dan data sekunder (buku, jurnal, majalah) di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, layanan lain yang dapat digunakan mahasiswa yakni layanan sirkulasi, akan tetapi mahasiswa hanya bisa memfotokopi bahan pustaka tersebut. Kerja sama UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah memberikan keuntungan bagi mahasiswa, terutama mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang diberi izin memanfaatkan fasilitas di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Pustakawan Hariyanti menyatakan kembali bahwa mahasiswa baru yang mengikuti Pengenalan Program Studi Mahasiswa (PPSM) diberikan ceramah yang berisi pengenalan perpustakaan, kerja sama yang dijalin, dan informasi seputar kampus. Pustakawan UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang mengaku memberikan pendidikan pemakai kepada mahasiswa baru yang mengikuti Program Studi Mahasiswa (PPSM), program pendidikan pemakai tersebut dilaksanakan mulai tahun 2016.

Pihak Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah belum mengadakan sosialisasi kerja sama, karena draf *Memorandum of Understanding* (MoU) yang mengajukan dari pihak UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang.

Dari hasil wawancara peneliti bersama mahasiswa diketahui bahwa dua dari tiga mahasiswa menyatakan tidak mengetahui jika mereka dapat dengan mudah berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, adapun satu mahasiswa

lain mengatakan sudah mengetahui kerja sama tersebut karena di tahun 2016 ada sosialisasi. Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang angkatan di bawah 2016, tidak mendapatkan pendidikan pemakai yang menerangkan bahwa UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain, salah satunya dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, sehingga mahasiswa banyak yang tidak mengetahui informasi tersebut. Mahasiswa beralasan tidak berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah karena keterbatasan akses, letak perpustakaan jauh dari kampus, dan Habibiena lebih suka memakai mesin pencari *google* untuk memperoleh informasi.

### 3.1.4 Hasil Kerja Sama

Siti Fatonah berharap melalui pertemuan ilmiah program-kerja Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) dipromosikan pustakawan UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang ke mahasiswa. Tujuannya supaya mahasiswa mengetahui program kerja BKKBN Provinsi Jawa Tengah dan mudah berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Disamping itu, Pustakawan Hariyanti menyatakan bahwa pencapaian yang didapatkan dari kerja sama antar perpustakaan yakni tercapainya pertemuan ilmiah dalam rangka Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia, kerja sama tersebut sudah tercapai karena bisa dirasakan pengaruhnya bagi pustakawan di UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang, dan pustakawan Hariyanti menyatakan akan menyampaikan informasi yang diperoleh dari pertemuan ilmiah tersebut kepada mahasiswa.

Padahal, diketahui bahwa Pustakawan Hariyanti tidak merekomendasikan mahasiswa yang kesulitan mencari bahan pustaka untuk datang ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah. Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang belum memanfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah secara maksimal, sehingga tujuan kerja sama ini belum digunakan. Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang jarang berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah karena mahasiswa tidak mendapatkan informasi apabila berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah dapat dilakukan dengan mudah, dan tersedia fasilitas dan koleksi yang dapat digunakan untuk menunjang perkuliahan, berdasarkan pernyataan Hariyanti dan mahasiswa sebelumnya, diketahui bahwa kerja sama Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi belum tercapai, dan Layanan Informasi Perpustakaan masih jarang digunakan mahasiswa.



Selanjutnya, Pustakawan Siti Fatonah mengatakan bahwa kerja sama Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sudah tercapai hal itu dilihat dari penyediaan data-data kuantitatif dan kualitatif yang sudah dilakukan pustakawan di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, kerja sama Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia sudah tercapai karena rutin diadakan pertemuan ilmiah, dan pustakawan menyatakan kerja sama Layanan Informasi Perpustakaan belum tercapai, karena jarang dikunjungi mahasiswa.

Dari hasil wawancara peneliti bersama informan pustakawan, dan mahasiswa (pemustaka) diketahui bahwa, pernyataan Siti Fatonah tentang kerja sama Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang sudah tercapai sebetulnya kurang tepat, sebab banyak mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang jarang berkunjung atau bahkan tidak mengetahui letak Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, sehingga pernyataan pustakawan dan pemustaka bertolak belakang. Mahasiswa jarang berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah disebabkan kurangnya informasi yang diterima mahasiswa tentang kerja sama UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang yang bernama Habibiena, dan Diah menyatakan tidak mengetahui adanya kerja sama antara UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, sehingga mereka tidak mengetahui perubahan apa yang diperoleh dari menjalin kerja sama antar perpustakaan, dan Farisa menyatakan ada peningkatan dalam jumlah ketersediaan koleksi di perpustakaan. Mahasiswa yang tidak mendapatkan pendidikan pemakai/ promosi perpustakaan tidak mengetahui perubahan yang didapatkan dari kerja sama antar perpustakaan.

#### 4. Simpulan

Penelitian mengenai analisis kerja sama UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kerja sama yang sudah dijalin UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah sejak 28 Maret 2011 hingga saat ini masih terus berjalan. Kerja sama tersebut bertujuan untuk 1) Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, 2) Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia, dan 3) Layanan Informasi Perpustakaan.
2. Hasil yang dicapai dari kerja sama untuk mendukung Pelaksanaan Tridharma Perguruan

Tinggi yang meliputi: Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat belum tercapai, karena masih banyak mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang yang belum memanfaatkan koleksi yang tersedia di Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

3. Kerja sama Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia belum tercapai, meskipun pihak Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah rutin mengadakan pertemuan ilmiah dengan pihak UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang, materi pertemuan membahas tentang advokasi atau pemasaran program-program BKKBN Provinsi Jawa Tengah yakni program Generasi Berencana (Genre), dan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP), serta membahas isu-isu terkini di perpustakaan. Namun harapan dari pihak Perpustakaan BKKBN Provinsi Jawa Tengah supaya pustakawan menyampaikan hasil pertemuan ilmiah yang berisi program kerja BKKBN Provinsi Jawa Tengah dan mempromosikan perpustakaan ke mahasiswa tidak dilakukan pustakawan UPT Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang.
4. Kerja sama dalam Layanan Informasi Perpustakaan belum digunakan, mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang jarang berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, karena keterbatasan jarak, dan kurangnya informasi yang diterima mahasiswa, bahwa mahasiswa dapat dengan mudah berkunjung ke Perpustakaan Khusus Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

#### Daftar Pustaka

- Alan, Barbara. 2006. *“Supervising and Leading Team in ILS”*. London: Facet Publishing.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Clayton, Peter., Gorman, G.E. 2001. *“Managing Information Resources in Libraries: Collection Management in Theory and Practice”*. London: Facet Publishing.
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2<sup>nd</sup>. California: Sage Publication.
- Gorman, Gary E. dan Cullen, Rowena. 2000. *Models and Opportunities for Library Cooperation in the Asian Region*. Library Management: Sage Publication.
- Hawadi, Reni Akbar, dkk. 2009. *Bekerja Sama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kumbar, T.S. 2011. "Library consortia: A conceptual overview". <http://www.alibnet.org/Dr.T.S.Kumbar.pdf>. Diunduh [22 April 2017].
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Rexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional RI. 2009. *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saputra, Yudha M. dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sulistyo-Basuki. 2002. *Indonesian Networks and Library Cooperation in Indonesia*. [http://eprints.rclis.org/bitstream/10760/5005/1/indonesian\\_library\\_network.pdf](http://eprints.rclis.org/bitstream/10760/5005/1/indonesian_library_network.pdf). Diunduh [10 April 2017].
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya.
- Tjitropranoto, Prabowo. Kerja Sama Perpustakaan dan Jaringan Informasi. Prosiding Hasil Kongres III Ikatan Pustakawan Indonesia. (Yogyakarta: 22-24 September 1983). Jakarta: PB-IPI, 1986: 19-30.
- Yusuf LN, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.